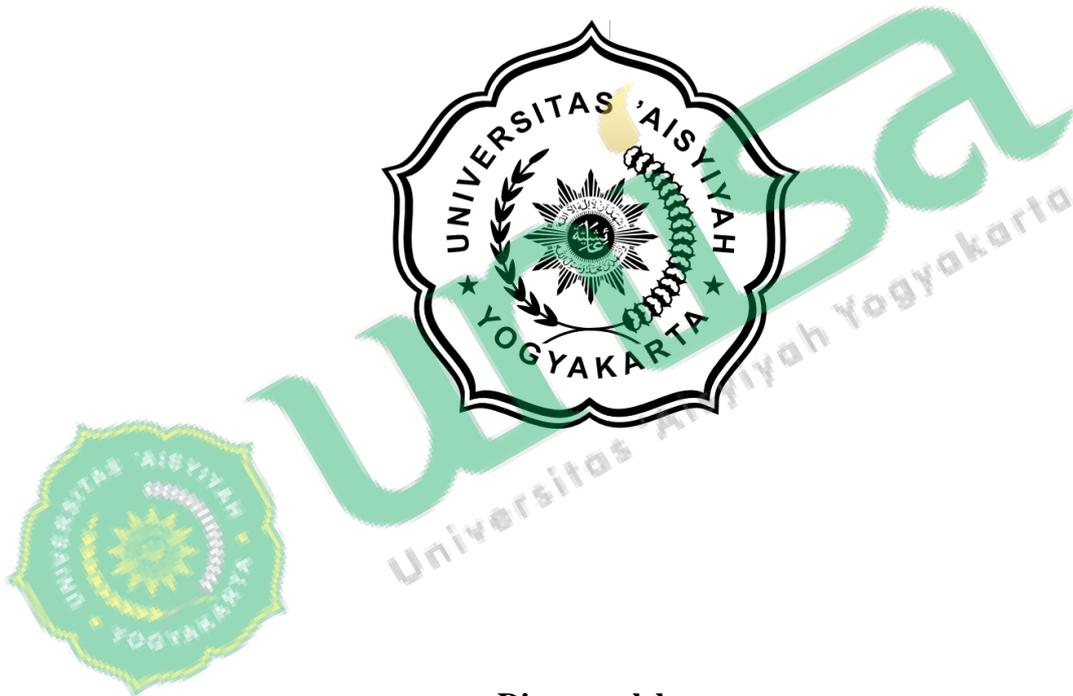


**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL
REMAJA KELAS XI DI SMK NEGERI 1
PANDAK BANTUL TAHUN 2018**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Asri Fitri Yati
1710104160**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL
REMAJA KELAS XI DI SMK NEGERI 1
PANDAK BANTUL TAHUN 2018**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Asri Fitri Yati
1710104160**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL
REMAJA KELAS XI DI SMK NEGERI 1
PANDAK BANTUL TAHUN 2018

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
Asri Fitri Yati
1710104160

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta



Pembimbing
Tanggal

Tanda Tangan

Oleh:

: Suesti, S.Si.T., M.PH.
: 18 Juli 2018

:

UNISA
Universitas Aisyiyah Yogyakarta

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 PANDAK BANTUL TAHUN 2018

Asri Fitri Yati, Suesti

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Email : asrifiyati@yahoo.com

Abstrak: Orang tua perlu membangun komunikasi dengan anak terutama masalah seksualitas dengan menyadari berbagai perubahan atau gejolak yang dialami remaja. Komunikasi orang tua dan anak dikatakan efektif bila kedua belah pihak saling dekat, saling menyukai dan adanya keterbukaan sehingga tumbuh sikap percaya. Komunikasi yang efektif dilandasi dengan kepercayaan, keterbukaan dan dukungan yang positif agar anak menerima dengan baik tentang apa yang disampaikan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku seksual remaja kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak Bantul Tahun 2018. Jenis penelitian korelasi, rancangan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi 223 siswa, jumlah sampel 69 siswa, teknik sampling berupa *simple random sampling*, dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi interpersonal orang tua baik dan perilaku seksual remaja baik sebanyak 52 (75,4 %), komunikasi interpersonal orang tua cukup dan perilaku seksual remaja baik sebanyak 14 (20,3%), komunikasi interpersonal orang tua cukup dan perilaku seksual remaja cukup sebanyak 2 (2,9%), komunikasi interpersonal orang tua kurang dan perilaku seksual remaja kurang sebanyak 1 (1,4%), tidak ada siswa dengan perilaku seksual remaja kurang, hasil uji korelasi *Spearman Rank* yaitu $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi 0,425 artinya ada hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku seksual remaja kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak Bantul Tahun 2018, dengan keeratan hubungan cukup. Diharapkan kepada remaja kelas XI SMK Negeri 1 Pandak Bantul dapat berfikir secara positif dan menambah wawasan mengenai dampak buruk dari perilaku seksual remaja berisiko, serta diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyusun program kesehatan remaja untuk mencegah perilaku seksual pada remaja melalui program sekolah.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal Orang Tua, Perilaku Seksual Remaja

Abstract: Parents need to build communication with children, especially the issue of sexuality by realizing the changes experienced by adolescents. Parent and child communication is said to be effective if both parties are close to each other, like each other and have openness in order to form trust. Effective communication is based on trust, openness and positive support so that children receive well about what parents say. This study aims to determine the correlation between parental interpersonal communication and sexual behavior of grade XI at State Vocational High School of 1 Pandak Bantul in 2018. The study was correlation research using quantitative design and cross sectional approach. The total population was 223 students. The number of samples was 69 students taken using simple random sampling. The data were analyzed

using Spearman Rank correlation test. The results showed good parental interpersonal communication and good adolescents' sexual behavior as many as 52 (75.4%), adequate parental interpersonal communication and good adolescents' sexual behavior as many as 14 (20.3%), adequate parental interpersonal communication and adequate adolescents' sexual behavior as much as 2 (2.9%), less parental interpersonal communication and poor adolescents' sexual behavior 1 (1.4%), there were no students with poor adolescents' sexual behavior. The result of the Spearman Rank correlation test was $p\text{-value} = 0,000 < 0.05$ with a correlation coefficient of 0.425 indicating that there was a correlation between parental interpersonal communication and sexual behavior of grade XI at State Vocational High School of 1 Pandak Bantul in 2018, with close correlation. Students of grade XI at State Vocational High School of 1 Pandak Bantul in 2018 should think positively and add insight about the bad effects of risky sexual behavior. This research results are expected to be the basis for developing adolescent health programs to prevent sexual behavior in adolescents through school programs.

Keywords : Parental Interpersonal Communication, Adolescents' Sexual Behavior

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda. Memasuki masa remaja yang diawali dengan terjadinya kematangan seksual, maka remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan-perubahan yang terjadi (Soetjiningsih, 2010)⁽¹⁾.

Menurut (SDKI, 2012)⁽²⁾ tentang kesehatan reproduksi remaja menyebutkan bahwa persentase remaja laki-laki usia 15-19 tahun lebih banyak yang menyatakan pernah melakukan seks pra nikah dibandingkan dengan perempuan yaitu 28,13 % yang mengalami peningkatan dari tahun 2007 yaitu 23,13 %, sedangkan persentase remaja perempuan usia 15-19 tahun yang menyatakan pernah melakukan seks pranikah yaitu 4,38 % yang mengalami penurunan dari tahun 2007 yaitu 8,13 %.

Survei Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) di Indonesia, belum lama ini juga menyatakan bahwa, secara nasional terdapat ada sebanyak 66% remaja putri usia sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) tidak lagi perawan yang artinya pada usia sekolah tersebut mereka sudah mengenal seks bebas (Gunawan, 2011)⁽³⁾.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014⁽⁴⁾ tentang Kesehatan Reproduksi pada Pasal 12 menyebutkan bahwa : Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi materi : Pendidikan keterampilan hidup sehat; Ketahanan mental melalui keterampilan sosial; Sistem, fungsi, dan proses reproduksi; Perilaku seksual yang sehat dan aman; Perilaku seksual beresiko dan akibatnya; Keluarga berencana; dan Perilaku beresiko lain atau kondisi kesehatan lain yang berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi.

Pembicaraan tentang kesehatan reproduksi masih dianggap sebagai sesuatu hal yang tabu, apalagi dibicarakan dengan remaja. Orang tua merasa khawatir akan memicu putra-putrinya untuk melakukan hal-hal yang dianggap tabu tersebut. Keinginan untuk tahu dan mencoba sesuatu yang baru itu akan selalu ada pada karakter remaja. Pada saat itulah fungsi orang tua membimbing putra-putrinya agar tidak salah

arah. Tentunya dengan cara memberikan penjelasan yang benar dan jelas kepada mereka (Endang Purwoastuti & Elisabeth Siwi Walyani, 2015)⁽⁵⁾.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMKN 1 Pandak pada tanggal 15 januari 2018 dengan dilakukan wawancara terhadap 1 guru BP diperoleh bahwa pada tahun 2017 terdapat 4 orang siswi yang hamil diluar nikah dan juga dilakukan wawancara terhadap 10 orang remaja diperoleh bahwa 60% dari mereka berkomunikasi secara terbuka kepada orang tuanya, 40% dari mereka dikekang oleh orang tuanya, dan dari 90% remaja tersebut mengatakan pernah pacaran lebih dari 3 kali. Mayoritas dari mereka mengatakan bahwa mereka biasanya pergi berkencan bersama pasangan atau pacar mereka di daerah pesisir pantai. Mereka juga mengatakan bahwa pernah terdapat siswi yang hamil diluar nikah. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku seksual remaja kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak Bantul”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan rancangan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal orang tua dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku seksual remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak Bantul sebanyak 223 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling berupa *simple random sampling* dengan jumlah sampel 69 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pandak Bantul. Responden dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak Bantul. Data responden didapatkan dari data primer yaitu dengan pengambilan data langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 69 responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur responden 16-18 tahun dan jenis kelamin.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	39	56,52 %
Laki-laki	30	43,48 %
Umur		
16	42	60,87 %
17	24	34,79 %
18	3	4,34 %
Total	69	100 %

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 39 responden (56,52 %) dan dari 69 siswa dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 42 responden (60,87 %).

Analisis Univariat

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal Orang Tua

Komunikasi Interpersonal Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	52	75,4 %
Cukup	16	23,2 %
Kurang	1	1,4 %
Total	69	100 %

Berdasarkan tabel 4.4, komunikasi interpersonal orang tua yang memiliki kategori tinggi adalah komunikasi interpersonal orang tua baik yaitu 52 responden (75,4%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja

Perilaku Seksual Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	66	95,7 %
Cukup	3	4,3 %
Total	69	100 %

Berdasarkan tabel 4.5, perilaku seksual remaja yang memiliki kategori tinggi adalah perilaku seksual remaja baik yaitu 66 responden (95,7 %).

Analisis Bvariat

Table. 4.6 Tabel Crosstabs

Komunikasi Interpersonal Orang Tua	Baik		Cukup		Total	
	F	%	F	%	F	%
Baik	52	75,4 %	0	0 %	52	75,4 %
Cukup	14	20,3 %	2	2,9 %	16	23,2 %
Kurang	0	0 %	1	1,4 %	1	1,4 %
Total	66	95,7 %	3	4,3 %	69	100 %

Berdasarkan tabel 4.6, terlihat bahwa dari 69 responden jumlah responden terbanyak adalah yang memiliki kategori komunikasi interpersonal orang tua yang baik dan perilaku seksual yang baik, yaitu sebanyak 52 responden (75,4 %).

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Spearman Rank* diperoleh nilai signifikansi *p value* sebesar 0,00 ($< 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan komunikasi interpersonal remaja dengan perilaku seksual remaja. Sedangkan koefisien korelasi diperoleh nilai 0,425 yang artinya keeratan hubungan kedua variabel komunikasi interpersonal remaja dengan perilaku seksual remaja adalah cukup.

Pembahasan

Komunikasi Interpersonal Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar komunikasi interpersonal remaja dengan orang tua berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 52

responden (75,4 %) dan hanya 1 responden (1,4 %) yang berada dalam kategori kurang, sedangkan komunikasi interpersonal responden berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 16 responden (23,2 %). Komunikasi interpersonal orang tua dengan remaja berada dalam kategori baik ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah melakukan komunikasi interpersonal dengan orang tuanya secara baik dan searah. Hasil menunjukkan bahwa remaja telah berani menceritakan secara jujur apa yang dihadapinya kepada orang tua dan orang tua memberikan masukan yang tepat sesuai dengan kebutuhan remaja, membimbing remaja dalam mengambil langkah dan menciptakan situasi yang hangat saat berinteraksi dengan remaja.

Namun terdapat komunikasi interpersonal orang tua dengan remaja yang berada dalam kategori kurang yaitu 1 responden (1,4 %), hal ini dapat dilihat pada butir pernyataan yang mewakili bahwa salah satu remaja yang tidak pernah menceritakan perkembangan prestasinya disekolah kepada orang tuanya, sebaliknya orang tua juga tidak pernah memberikan perhatian saat berkomunikasi dengan anaknya dan juga remaja sering kali tidak memperdulikan apa yang orang tua harapkan kepadanya.

Hal ini berpengaruh penting dalam komunikasi interpersonal yang efektif. Seperti yang dikemukakan oleh (Rakhmat, 2009)⁽⁶⁾ bahwa komunikasi orang tua dan anak dikatakan efektif bila kedua belah pihak saling dekat, saling menyukai dan komunikasi diantara keduanya merupakan hal yang menyenangkan dan adanya keterbukaan sehingga tumbuh sikap percaya. Komunikasi yang efektif dilandasi dengan adanya kepercayaan, keterbukaan dan dukungan yang positif pada anak agar anak dapat menerima dengan baik tentang apa yang disampaikan orang tua.

Perilaku Seksual Remaja

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar perilaku seksual remaja responden berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 66 responden (95,7 %) dan tidak ada responden yang berada dalam kategori perilaku seksual remaja kurang, sedangkan perilaku seksual remaja responden berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 3 responden (4,3 %).

Mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 responden (56,52 %), sedangkan laki-laki sebanyak 30 responden (43,48 %). Responden pada penelitian ini merupakan remaja pertengahan dengan usia terbanyak yaitu responden pada usia 16 tahun sejumlah 42 responden (60,87 %), dan usia paling sedikit yaitu responden pada usia 18 tahun sejumlah 3 responden (4,34 %). Menurut karakteristik jenis kelamin, mayoritas responden merupakan remaja perempuan, maka kemungkinan hal ini dapat menjadi alasan kecenderungan perilaku seksual remaja dalam kategori baik lebih banyak karena remaja perempuan pada umumnya lebih menutup diri dibandingkan dengan remaja laki-laki. Perilaku seksual remaja berada dalam kategori baik ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berperilaku positif.

Hal ini sesuai menurut (Soetjningsih, 2010)⁽¹⁾ yaitu pada masa remaja menengah, para remaja sudah mengalami pematangan fisik secara penuh yaitu anak laki-laki sudah mengalami mimpi basah sedangkan anak perempuan sudah mengalami haid. Pada masa ini gairah seksual remaja sudah mencapai puncak sehingga mereka mempunyai kecenderungan mempergunakan kesempatan untuk melakukan sentuhan fisik.

Hubungan komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil analisis dengan uji *spearman rank* diperoleh *p value* sebesar 0,00 ($< 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan komunikasi interpersonal remaja dengan perilaku seksual remaja. Sedangkan koefisien korelasi diperoleh nilai 0,425 yang artinya keeratan hubungan kedua variabel komunikasi interpersonal remaja dengan perilaku seksual remaja adalah cukup. Dari 69 responden jumlah responden terbanyak adalah yang memiliki kategori komunikasi interpersonal orang tua yang baik dan perilaku seksual yang baik, yaitu sebanyak 52 responden (75,4 %).

Perilaku seksual remaja berada dalam kategori baik menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berperilaku positif. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas remaja menjawab tidak pernah melakukan kontak fisik bersama pacar atau pasangan mereka berupa mencium bibir/ dicium bibir, memegang/ dipegang buah dada di atas baju, memegang/ dipegang buah dada di balik baju, memegang/ dipegang alat kelamin di atas baju, memegang/ dipegang alat kelamin di balik baju, melakukan petting, melakukan oral seks, dan membayangkan aktifitas seksual. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor orang tua seperti yang disebutkan oleh (Sarwono, 2011)⁽⁷⁾, bahwa bila orang tua mampu memberikan pemahaman mengenai perilaku seks kepada anak-anaknya, maka anak-anaknya cenderung mengontrol perilaku seksnya itu sesuai dengan pemahaman yang diberikan orang tuanya. Hal ini terjadi karena pada dasarnya pendidikan seks yang terbaik adalah yang diberikan oleh orang tua sendiri, dan dapat pula diwujudkan melalui cara hidup orang tua dalam keluarga sebagai suami-istri yang bersatu dalam perkawinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar komunikasi interpersonal orang tua dengan remaja dalam kategori baik yaitu 52 responden (75,4%). Sebagian besar perilaku seksual remaja dalam kategori baik yaitu 66 responden (95,7 %). Ada hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku seksual remaja kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak Bantul yang ditunjukkan dengan *p value* sebesar 0,00 ($< 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan komunikasi interpersonal remaja dengan perilaku seksual remaja, sehingga semakin baik komunikasi interpersonal orang tua maka semakin baik pula perilaku seksual remaja.

Bagi siswa diharapkan dapat menambah kegiatan positif yang bermanfaat bagi siswa, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan yang positif lainnya. Bagi SMK Negeri 1 Pandak Bantul diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk selalu meningkatkan pengawasan kepada setiap siswa agar tidak terjerumus ke perilaku seksual yang menyimpang, dan juga diharapkan pihak sekolah dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswanya. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk acuan dalam penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang komunikasi interpersonal orang tua dan perilaku seksual remaja.

REFERENSI

- Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Suurvei Demografi dan Kesehatan Indonesia. <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/SDKI-2012-Remaja-Indonesia.pdf> : diakses tanggal 18 Oktober 2017.
- Gunawan. 2011. *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta : Hanggar Keraton.
- Peraturan Pemerintah RI. 2014. *Kesehatan Reproduksi – Direktorat Kesehatan*. Jakarta : Direktorat Kesehatan. <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Kesehatan-Reproduksi.pdf> : diakses tanggal 18 Oktober 2017.
- Purwoastuti, Endang & Elisabeth Siwi Walyani. 2015. *Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustakabarupress.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Sarwono, S. W. 2011. *Psikologi remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta